6 (1) 2025

Journal of Economic Education and Entrepreneurship

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ekonomi

Pemanfaatan Bahasa Inggris sebagai Modal Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Sastra Inggris Reguler B Universitas Pamulang

Nasmal Hamda, Fanni Erda Tasia, Enok Nurhasanah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/jeee.v6i1

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit
Direvisi
Disetujui

Keywords:
Cara belajar, Siswa berprestasi;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa Reguler B Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang memanfaatkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai modal dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas bahwa di era digital dan global saat ini, bahasa Inggris memiliki nilai strategis yang tidak hanya terbatas pada komunikasi akademik, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam membangun usaha, terutama usaha jasa yang berbasis keterampilan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, dan wawancara kepada 15 mahasiswa yang aktif berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris digunakan dalam berbagai bentuk usaha seperti les privat, jasa penerjemahan, penulisan konten, serta layanan freelance di platform digital. Keunggulan dari usaha-usaha tersebut adalah fleksibilitas waktu, minimnya kebutuhan modal, serta peluang menjangkau pasar global. Meskipun demikian, mahasiswa menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bisnis, dan kepercayaan diri yang rendah dalam menghadapi klien asing. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan aset penting yang dapat dikembangkan menjadi modal usaha oleh mahasiswa, terutama jika didukung oleh lingkungan kampus yang mendorong integrasi antara kompetensi akademik dan keterampilan kewirausahaan.

Kata kunci: Pemanfaatan Bahasa Inggris, Modal Wirausaha Mahasiswa Sastra Inggris UNPAM

Abstract

This study aims to examine how students of the Regular B class in the English Literature Study Program at Universitas Pamulang utilize their English language skills as capital in entrepreneurial activities. The background of this research stems from the growing reality that in today's digital and global era, English is not only a tool for academic communication but also a strategic asset

in building service-based businesses. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, questionnaires, and interviews with 15 students actively involved in entrepreneurship. The findings reveal that students use their English proficiency in various types of businesses such as private tutoring, translation services, content writing, and freelance work on digital platforms. These ventures are characterized by time flexibility, minimal capital requirements, and the potential to reach global markets. However, students also face challenges, including time constraints, lack of business training, and low confidence when dealing with international clients. The study concludes that English language competence is a valuable asset that can be developed into entrepreneurial capital, especially when supported by a campus environment that integrates academic skills with practical entrepreneurship.

Keywords: *The Use of English, Entrepreneurial Capital of English Literature Students at UNPAM*

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: *dosen02178@unpam.ac.id*[1)], dosen02237@unpam.ac.id[2)], dosen02222@unpam.ac.id[3]

p-ISSN: 2721-835x
e-ISSN: 2746-1076

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan menjalankan usaha. Di era ekonomi digital dan ekonomi kreatif, batas-batas geografis dan budaya tidak lagi menjadi penghalang dalam menjangkau pasar dan membangun jejaring bisnis. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang dominan dalam komunikasi global, memegang peran penting sebagai alat, sekaligus modal strategis dalam menjalankan aktivitas ekonomi, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan seseorang untuk mengakses peluang global, memperluas jangkauan usaha, dan meningkatkan kredibilitas di mata konsumen lintas negara. Penguasaan bahasa Inggris mendukung mahasiswa dalam mengakses pasar internasional, berkomunikasi dengan mitra bisnis asing, memahami tren global, serta memanfaatkan platform digital untuk menjangkau klien lintas negara. (Ahmad & Yusof, 2023)

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Program Studi Sastra Inggris, penguasaan bahasa tidak hanya diajarkan sebagai kompetensi akademik, tetapi juga sebagai keterampilan hidup (life skill) yang memiliki potensi nilai ekonomis. Seharusnya Berdasarkan pada kebijakan nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) **Kemampuan bahasa Inggris dan semangat kewirausahaan mahasiswa Sastra Inggris** sejalan dengan semangat Merdeka Belajar; Mahasiswa berhak dan bahkan dianjurkan untuk **mengembangkan potensi usaha berbasis kompetensinya sendiri**, termasuk melalui aktivitas ekonomi di luar ruang kelas.

Mahasiswa Sastra Inggris pada dasarnya memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan linguistik, seperti jasa penerjemahan, penulisan konten, pengajaran bahasa, proofreading, voice over, subtitle, hingga layanan digital berbasis bahasa. Dengan dukungan kemajuan teknologi dan media sosial, mahasiswa bahkan dapat memulai usaha skala mikro hanya dengan bermodal koneksi internet dan kemampuan bahasa yang dimiliki.

Secara lebih khusus, mahasiswa Reguler B Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang (UNPAM) memiliki karakteristik yang unik dan relevan untuk dikaji dalam perspektif kewirausahaan. Mayoritas dari mereka adalah mahasiswa non-reguler yang bekerja di pagi atau siang hari, kemudian mengikuti perkuliahan di sore atau malam hari. Hal ini menunjukkan adanya dorongan pragmatis dan orientasi produktivitas ekonomi yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa reguler A. Banyak di antara mereka yang memiliki kebutuhan mendesak untuk mandiri secara finansial, baik untuk membiayai kuliah, membantu keluarga, maupun memperluas pengalaman kerja.

Dalam situasi seperti ini, peluang berwirausaha dengan memanfaatkan kemampuan bahasa Inggris menjadi sangat penting. Usaha yang bersifat fleksibel dan berbasis keterampilan pribadi—seperti menjadi tutor privat, penerjemah lepas, content creator, atau freelancer di platform digital global—memungkinkan mahasiswa Reg B untuk memperoleh penghasilan tanpa harus meninggalkan kewajiban akademiknya. Bahasa

Inggris menjadi aset utama yang dapat dikapitalisasi dalam bentuk layanan dan produk, terutama di tengah meningkatnya permintaan terhadap jasa berbasis komunikasi internasional.

Namun demikian, pemanfaatan bahasa Inggris sebagai modal usaha oleh mahasiswa Reguler B belum banyak diangkat dalam kajian akademik. Belum tersedia cukup data mengenai bagaimana keterampilan bahasa yang mereka miliki digunakan dalam aktivitas ekonomi, jenis usaha yang mereka jalankan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memadukan kompetensi akademik dan semangat kewirausahaan. Padahal, potensi ini sangat besar jika ditunjang oleh dukungan dari kampus melalui pelatihan kewirausahaan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi program inkubasi bisnis mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan bahasa Inggris sebagai modal berwirausaha di kalangan mahasiswa Reguler B Sastra Inggris UNPAM. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman, praktik, dan strategi yang dilakukan mahasiswa dalam menjadikan kemampuan bahasa sebagai dasar membangun usaha. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang mereka hadapi dalam proses tersebut, serta merumuskan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa non-reguler.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2017: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011) merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Menurut Nasution dalam Rukayat (2018: 1) Pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik

pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan pengamatan. Pada penelitian ini, kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti ke dalam ruang kelas mahasiswa agar memiliki pengetahuan, gambaran dan data yang jelas terkait dengan minat berwirausaha. C**ohen, Manion, & Morrison (2018)** mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau peristiwa dalam lingkungan alami, dengan tujuan memahami perilaku dan fenomena yang sedang berlangsung. **Silverman (2016)** mengungkapkan bahwa observasi adalah salah satu metode yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara atau kuesioner, karena memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks sosial dan interaksi secara langsung.
2. Wawancara

   Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, wawancara merupakan cara yang dipilih untuk medapatkan data, yang kemudian data tersebut akan diolah sehingga menjadi suatu kesimpulan penelitian yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tentunya kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat seperti key informan dan informant.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta- fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. **Creswell (2017)** menjelaskan bahwa dokumentasi mencakup semua bentuk informasi tertulis yang dapat digunakan untuk mendalami suatu permasalahan atau fenomena dalam penelitian, termasuk catatan administratif, kebijakan, laporan, dan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil Penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa Reguler B Program Studi Sastra Inggris UNPAM yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Sebagian besar dari mereka berusia antara 24 – 35 tahun, dengan latar belakang sebagai mahasiswa aktif yang juga memiliki pekerjaan paruh waktu atau usaha sampingan. Jenis usaha yang dijalankan meliputi jasa les privat bahasa Inggris, penerjemahan dokumen, penulisan artikel berbahasa Inggris, serta freelance di platform digital.

Adapun hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan keterampilan bahasa Inggris dalam berbagai bentuk usaha, di antaranya:

No	Jenis Usaha	Jumlah Mahasiswa
1	Les Privat Bahasa Inggris	7
2	Jasa Penerjemahan (dokumen/artikel)	5
3	Freelance Content Writing	3
4	Voice Over/Subtitling/Editing	2

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris memberikan peluang nyata dan strategis bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, khususnya di sektor jasa yang berbasis keterampilan personal. Jenis usaha seperti les privat, jasa penerjemahan, penulisan konten, dan layanan berbasis digital tidak memerlukan modal fisik yang besar, melainkan mengandalkan modal intelektual dan kompetensi kebahasaan sebagai aset utama. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa Reguler B yang umumnya memiliki keterbatasan waktu dan dana untuk membangun usaha konvensional berbasis produk atau barang.

Peluang usaha berbasis bahasa Inggris juga tergolong fleksibel secara waktu dan lokasi, karena dapat dijalankan dari rumah atau bahkan melalui perangkat mobile. Kegiatan seperti mengajar secara daring melalui Zoom, mengerjakan proyek terjemahan via email, atau menawarkan jasa voice-over melalui platform freelance dapat dilakukan di luar jam kuliah atau kerja, sesuai dengan waktu luang masing-masing mahasiswa. Fleksibilitas ini menjadi faktor kunci yang memungkinkan mahasiswa Reguler B, yang sebagian besar juga bekerja paruh waktu atau penuh waktu, untuk tetap produktif secara ekonomi tanpa mengganggu aktivitas akademik mereka.

Mayoritas responden menyatakan bahwa **kemampuan bahasa Inggris mereka merupakan kunci utama dalam mendapatkan klien**. Berikut beberapa pernyataan hasil wawancara:

1. *"Klien saya dari luar negeri, jadi komunikasi semuanya pakai Bahasa Inggris. Kalau saya tidak bisa bahasa, saya pasti kehilangan peluang."* (Responden A, freelance subtitling)
2. *"Modal saya cuma kemampuan ngomong dan ngajarin. Dari situ saya buka les privat online via Zoom."* (Responden B, tutor bahasa)

Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris juga digunakan untuk Membuat promosi dalam bahasa Inggris di media sosial, Membangun kepercayaan klien melalui komunikasi professional, Mengakses materi usaha dan pelatihan dari situs-situs luar negeri. Temuan ini memperkuat teori bahwa bahasa dapat menjadi modal sosial dan ekonomi (Bourdieu, 1986), khususnya jika dikaitkan dengan keterampilan digital. Selain itu sejalan dengan Penelitian Dewi dan Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital berbasis bahasa Inggris dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan pelaku usaha pemula dalam mengembangkan bisnis mereka secara lebih luas dan profesional. Bahasa Inggris tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi

juga sebagai sarana membangun kepercayaan konsumen, memahami fitur platform digital internasional, serta membuat materi promosi yang menjangkau pasar luar negeri. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa keterampilan bahasa Inggris dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai modal usaha, bahkan oleh individu yang bukan berasal dari latar belakang bahasa.

Meskipun memiliki potensi besar, para mahasiswa Reguler B menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan usaha berbasis kemampuan bahasa, yaitu:

1. Keterbatasan waktu dan energi karena harus membagi antara kuliah, kerja, dan usaha
2. Kurangnya akses pelatihan bisnis atau inkubasi usaha di lingkungan kampus
3. Kendala teknis digital (seperti pembuatan portofolio, pengelolaan keuangan, penguasaan platform online)
4. Kurang percaya diri saat menghadapi klien asing, terutama pada aspek speaking atau writing

Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya dukungan dari institusi kampus dalam bentuk pelatihan wirausaha, workshop pemanfaatan bahasa untuk bisnis, serta kolaborasi dengan platform freelance atau UMKM lokal. Menurut Nuraini dan Utami (2022), potensi kewirausahaan mahasiswa dapat berkembang secara optimal jika didorong melalui integrasi antara kompetensi akademik yang dimiliki dan soft skill pendukung. Dalam konteks mahasiswa Sastra Inggris, kemampuan berbahasa Inggris merupakan keunggulan khas yang dapat dijadikan basis usaha, terutama pada sektor jasa pendidikan, penerjemahan, atau layanan berbasis digital. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan wirausaha sebaiknya bersifat kontekstual dan sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa.

Selain itu juga menurut Sari (2020), mahasiswa Sastra Inggris memiliki kecenderungan untuk menjalankan pekerjaan freelance sebagai bentuk usaha mandiri berbasis keterampilan bahasa. Dengan memanfaatkan platform digital, mereka mampu menawarkan jasa penerjemahan, penulisan konten, dan pengajaran daring, yang semuanya menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Inggris dapat dikonversi menjadi peluang ekonomi nyata di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris memiliki peran penting sebagai modal berwirausaha di kalangan mahasiswa Reguler B Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Mahasiswa memanfaatkan keterampilan kebahasaan tersebut untuk menjalankan berbagai jenis usaha berbasis jasa, seperti les privat, penerjemahan, penulisan konten, hingga kerja lepas melalui platform digital. Usaha-usaha ini umumnya bersifat fleksibel dan tidak membutuhkan modal finansial yang besar, sehingga sangat sesuai dengan kondisi mahasiswa Reg B yang harus membagi waktu antara kuliah, pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

Kemampuan berbahasa Inggris terbukti tidak hanya menjadi keunggulan kompetitif, tetapi juga membuka akses terhadap pasar global dan peluang pendapatan yang lebih luas. Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan usaha, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan kewirausahaan berbasis program studi, serta rasa kurang percaya diri dalam menghadapi klien internasional.

Dengan demikian, bahasa Inggris bukan hanya kompetensi akademik, tetapi dapat menjadi aset ekonomi yang konkret jika dikembangkan secara terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari institusi pendidikan untuk menyediakan ruang praktik kewirausahaan, pelatihan pendampingan, dan integrasi kurikulum yang mampu menjembatani potensi bahasa dengan dunia usaha.

.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K., & Yusof, M. (2023). *English language skills and global entrepreneurship: A study among Malaysian university students*. International Journal of Education and Entrepreneurship, 11(1), 45–58.

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education* (8th Ed.). Routledge.

Dewi, R. K., & Ramadhani, A. (2021). *Pelatihan kewirausahaan digital berbasis Bahasa Inggris untuk pelaku usaha pemula*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BEMAS, 5(2), 112–120.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di masa pandemi COVID-19*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi, Cet. 36). Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2016). *Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Dan Teknik Analisis Data*. Bumi Aksara.

Nuraini, D., & Utami, A. P. (2022). *Pengembangan potensi kewirausahaan mahasiswa melalui integrasi soft skill dan kompetensi akademik*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 17(1), 23–30.

Sari, A. P. (2020). *Freelancing in the digital era: English literature students' perspectives and strategies*. Journal of English Language and Business, 3(2), 65–74.

Silverman, D. (2016). *Qualitative Research* (4th Ed.). Sage Publications.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.